

**PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PERKEMBANGAN PADA BAYI USIA 3 SAMPAI 6 BULAN DI KELURAHAN MANDALIKA WILAYAH KERJA PUSKESMAS CAKRANEGARA TAHUN 2019**

**Junita Mariana<sup>1</sup>, Rita Sopiatur<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram

<sup>2</sup>Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram

**Abstrak**

Masalah pertumbuhan dan perkembangan masih menjadi permasalahan kesehatan anak pada saat ini. Menurut WHO tahun 2013 mencatat bahwa setiap tahun lebih dari 200 juta anak mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Data nasional Menurut Kemenkes RI bahwa pada tahun 2010, sebesar 11,5 % anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan sedangkan dari data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan total indeks perkembangan anak di Indonesia mencakup 88,3 % . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap Perkembangan pada bayi usia 3 sampai 6 bulan di Kelurahan Mandalika wilayah kerja Puskesmas Cakranegara Adapun metode penelitian yang digunakan dalam proposal ini adalah *quasi eksperimen* dengan rancangan *non equivalent control group* dan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi yang berusia 3-6 bulan yang memiliki perkembangan meragukan atau menyimpang, dengan jumlah sampel 30 bayi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan april 2019. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji *mann whitney* didapatkan hasil analisis pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan pada kelompok eksperimen dan kelompok control yaitu  $p\text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap perkembangan bayi. Ada pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan bayi pada usia 3-6 bulan.

**Kata Kunci :** *Pijat bayi ; Perkembangan*

**THE INFLUENCE OF BABY MESSAGE FOR BABY DEVELOPMENT AT THE AGES 3 – 6 MONTHS ON WORKING REGION OF CAKRANEGARA HEALTH CENTER IN 2019**

**Abstract**

The problem of growth and development is still a child health problem at this time. According to the 2013 WHO noted that every year more than 200 million children experience growth and development disorders. National data According to the Indonesian Ministry of Health that in 2010, 11.5% of children under five in Indonesia experienced abnormalities in growth and development while from the Riskesdas in 2018 showed the total child development index in Indonesia includes 88.3%. the purpose of this study is to know the Influence of Baby Message for Baby Development at the ages 3 – 6 months on Working Region of Cakranegara Health Center in 2019. The research method used in this proposal was quasi-experimental with a non equivalent control group design and the sampling technique was purposive sampling. The population in this study were babies aged 3-6 months who had dubious or deviant development, with a sample of 30 babies. This research was conducted in April 2019. The result of this study is after the Mann Whitney test, the results of the analysis of the effect of infant massage on the development in the experimental group and the

control group p value = 0.000 <math>\alpha</math> (0.05) showed that there were differences between the experimental group and the control group on baby development, so there is an effect of baby massage on the development of babies at the age of 3-6 months.

**Keywords:** *Baby massage ; Developmen*

## **Pendahuluan**

Masalah pertumbuhan dan perkembangan masih menjadi permasalahan kesehatan anak pada saat ini. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2013 mencatat bahwa setiap tahun lebih dari 200 juta anak mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Data dari UNICEF (2011), didapatkan bahwa angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5 %) atau 3 juta anak mengalami gangguan. Data nasional Menurut kementerian kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2010, sebesar 11,5 % anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan, sedangkan dari data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan total indeks perkembangan anak di Indonesia mencakup 88,3 %.<sup>9,10</sup>

Dalam perkembangan seorang anak, stimulasi merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Stimulasi memegang peran yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi untuk dapat berkembang secara maksimal. Selain itu stimulasi yang diberikan terus-menerus secara rutin dapat merangsang perkembangan pada sel-sel otak dan akan memperkuat hubungan antar syaraf yang telah terbentuk, secara otomatis fungsi otak akan menjadi semakin baik.<sup>3</sup> Stimulasi yang diberikan orang tua dalam bentuk stimulasi visual, verbal, audiktif, taktil, dan lain-lain. Perhatian, kehangatan, sentuhan, pelukan, senyuman dan kasih sayang yang diberikan orang tua merupakan stimulasi yang penting pada awal perkembangan bayi.<sup>3,7</sup> Pijat Bayi merupakan salah satu jenis stimulasi yang merangsang perkembangan struktur maupun fungsi dari kerja sel-sel dalam otak.

Pijat bayi dapat digolongkan sebagai aplikasi stimulasi sentuhan.<sup>11</sup> Menurut Soedjatmiko (2006), pijat bayi dapat digolongkan sebagai aplikasi sentuhan karena pijat bayi mengandung unsur sentuhan berupa kasih sayang, perhatian, suara atau bicara, pandangan mata, gerakan dan pijatan. Stimulasi ini akan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi dari sel-sel otak. Bahkan menurut penelitian modern, pijat bayi secara rutin akan membantu tumbuh kembang fisik dan emosi bayi, di samping mempertahankan kesehatannya.

Di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) sendiri, khususnya di Kota Mataram masih banyak yang belum melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak, contohnya di Sarana Kesehatan belum memiliki data yang spesifik tentang tumbuh kembang, serta belum adanya pengembangan pengetahuan tentang pijat bayi untuk memberikan stimulasi pada bayi, balita, maupun anak.

Dari uraian dalam latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Pijat Bayi terhadap Perkembangan pada bayi usia 3 sampai 6 bulan di Kelurahan Mandalika wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Cakranegara “

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan rancangan *non equivalent control group* dan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi yang berusia 3-6 bulan yang memiliki perkembangan meragukan atau menyimpang, dengan jumlah sampel 30 bayi. Adapun pembagian sampel pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu 15 bayi sebagai kelompok intervensi dan 15 bayi lainnya sebagai kelompok kontrol. Sebelumnya kelompok intervensi dan kelompok kontrol diberikan *pretest* perkembangan terlebih dahulu, kemudian kelompok intervensi diberikan perlakuan berupa pijat bayi dua kali seminggu selama dua minggu, lalu kelompok intervensi dan kelompok kontrol akan dilakukan *post test* perkembangan untuk mengetahui perbedaan perkembangan terhadap kedua kelompok.

### Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi karakteristik responden di Kelurahan Mandalika wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Cakranegara tahun 2019

No	Karakteristik	N	%
1	Jenis Kelamin bayi		
	a. Laki-laki	9	30
	b. Perempuan	21	70
	Total	30	100
2	Umur bayi		
	a. 3 bulan	11	36.7
	b. 4 bulan	8	26.7
	c. 5 bulan	3	10.0
	d. 6 bulan	8	26.7
	Total	30	100
3	Pekerjaan ibu		
	a. Bekerja	7	23.3
	b. Tidak bekerja	23	76.7
	Total	30	100
4	Paritas ibu		
	a. Primipara	14	46.7
	b. Multipara	16	53.3
	Total	30	100

Distribusi frekuensi bayi menurut karakteristik di Kelurahan Mandalika wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Cakranegara tahun 2019 didapatkan frekuensi jenis kelamin bayi tertinggi yaitu perempuan sebanyak 21 bayi (70%) dibandingkan dengan laki-laki sebanyak

9 bayi (30%). Sebagian besar umur responden yang menjadi sampel yaitu umur 3 bulan sebanyak 11 bayi (36,7%) dan yang terendah yaitu umur 5 bulan sebanyak 3 bayi (10%). Jenis pekerjaan ibu yang paling tinggi yakni IRT sebanyak 23 orang (76,7%) dan yang terendah yakni lain-lain (guru honorer) sebanyak 1 orang (3,3%). Adapun sebagian besar sampel memiliki jumlah kehamilan multipara yakni sebanyak 16 orang (46,7%) dan sisanya sebanyak 14 orang (53,3%) hamil primipara.

Tabel 2 analisis pengaruh pemberian pijat bayi terhadap perkembangan bayi pada kelompok eksperimen di Kelurahan Mandalika wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Cakranegara tahun 2019

Kelompok	N	Mean	Min	Max	<i>P value</i>
Pre-test	15	7,33	6	8	0,001
Post-test	15	8,80	8	10	

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *willcoxon* diperoleh nilai *p value* = 0,001 <  $\alpha$  (0,05). Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan perkembangan bayi pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi.

Tabel 3 Analisis Pengaruh Pemberian Pijat Bayi terhadap Perkembangan Bayi pada Kelompok Kontrol di Kelurahan Mandalika Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Cakranegara Tahun 2019

Kelompok	N	Mean	Min	Max	<i>P value</i>
Pre-test	15	7,07	6	8	0,083
Post-test	15	7,27	7	9	

Berdasarkan tabel di atas Nilai *p value* = 0,083 >  $\alpha$  (0,05). Maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan perkembangan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan pijat bayi.

Tabel 4 Analisis Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kelompok	N	Mann whitney	
Eksperimen	15	Z	P value
Kontrol	15		
Jumlah	30	4,314	0,000

Berdasarkan hasil uji *mann whitney* pada tabel di atas pada kelompok eksperimen (dilakukan pijat bayi) dan kelompok kontrol (tidak dilakukan pijat bayi) di dapatkan *p value* = 0,000 <  $\alpha$  (0,05) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap perkembangan bayi. Hal ini membuktikan bahwa pemberian pijat bayi lebih berpengaruh terhadap perkembangan bayi dibandingkan dengan bayi yang tidak dipijat.

1. Perkembangan Sebelum dan Sesudah dilakukannya Pijat Bayi pada Kelompok Eksperimen pada Bayi Usia 3 Sampai 6 Bulan

Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh yang signifikan pijat bayi terhadap perkembangan bayi pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Pada anak perkembangan meliputi perkembangan motorik kasar, motorik halus, prilaku social, dan bahasa.<sup>8</sup> Adapun pada penelitian ini pertanyaan yang ditanyakan tidak dapat dilakukan oleh bayi, yaitu pada poin motorik kasar dan motorik halus seperti telungkup pada alas, mengangkat kepala dengan melakukan gerakan menekan kedua tangannya, mempertahankan lehernya secara kaku, berguling dan terlentang ke tengkurap, mampu memalingkan kepala ke kanan dan ke kiri serta mampu mengarahkan matanya pada benda kecil.<sup>13</sup>

Pijat bayi dapat mempengaruhi perkembangan motorik pada bayi karena adanya gerakan pijat bayi di daerah punggung dimana posisi bayi ditengkurapkan dan dipijat dari leher belakang sampai ke pantat, gerakan ini dapat menstimulasi bayi untuk mengangkat kepala. Berkaitan juga dengan gerakan pijat bayi di daerah tangan yang menguatkan otot-otot pada lengan bayi sehingga bayi dapat menopang badannya ketika tengkurap sambil mengangkat dadanya.<sup>8</sup>

Selain itu teknik pemijatan pada pijat bayi yang dilakukan didapatkan teknik kocokan bermanfaat untuk mengendurkan jaringan. Teknik ini dilakukan dengan cara menggulung. Tangan sejajar dengan anggota badan, sambil mengurut seperti menggulung sosis atau mengaduk adonan.<sup>11</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Procianoy, Mendes & Selveira* (2009) tentang *Massage therapy improves neurodevelopment outcome at two years corrected age for very low birth weight infants*, didapatkan hasil terjadinya peningkatan perkembangan psikomotor dan peningkatan perkembangan mentalnya pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan bayi.

Berdasarkan teori diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat bayi dengan perkembangan bayi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pemberian pijat bayi dapat mempengaruhi perkembangan pada bayi.

2. Perkembangan Sebelum Dan Sesudah Pada Kelompok Kontrol Usia 3 Sampai 6 Bulan.

Berdasarkan hasil penelitian tidak ada perbedaan perkembangan *pre test dan post test* pada kelompok kontrol yang tidak dilakukan pijat bayi. Sentuhan adalah suatu bentuk dari stimulus bagi bayi yang merupakan bagian dari pengalaman awal dalam beberapa tahun pertama kehidupan yang akan membantunya dalam perkembangan selanjutnya.<sup>1</sup> Pijat bayi merupakan cara memberikan stimulasi berupa sentuhan dengan cara pemijatan.<sup>8</sup> Pijat bayi dapat meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan karena mekanisme pijat bayi mempengaruhi hormon *beta endorphin* yang akan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi. *Beta endorphin* adalah hormon yang diproduksi oleh sel-sel tubuh serta sistem syaraf manusia. *Beta endorphin* akan dikeluarkan oleh

kelenjar endokrin bila ada rangsangan atau stimulus.<sup>12</sup> Pemijatan juga meningkatkan syaraf *nervus vagus* akan terangsang untuk meningkatkan penyerapan makanan sehingga dapat meningkatkan kadar enzim, penyerapan *gastrin* dan *insulin*. Hal tersebut akan mempermudah sel-sel dan jaringan dalam menyerap makanan. Apabila penyerapan makanan dalam sel-sel maupun jaringan tubuh baik, maka nutrisi dalam tubuh tercukupi khususnya otak sebagai sistem saraf pusat. Nutrisi tubuh yang baik akan mempercepat pertumbuhan dan perkembangan personal sosial, bahasa baik motorik halus maupun motorik kasar.<sup>14,15</sup>

Dalam penelitian ini, terjadi perubahan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan pijat bayi, tetapi perubahan yang terjadi tidak signifikan, Hal ini dikarenakan setiap manusia sepanjang hidupnya terus mengalami perkembangan. Begitu juga pada kelompok kontrol meskipun tidak diberi intervensi, bayi akan tetap berkembang.

### 3. Pengaruh Pijat Bayi terhadap Perkembangan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pemijatan pada Bayi Usia 3 Sampai 6 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap perkembangan bayi, ini membuktikan bahwa pemberian pijat bayi berpengaruh terhadap perkembangan pada bayi. Hal ini ditunjukkan oleh perubahan pada kelompok eksperimen lebih tinggi tingkat peningkatan perkembangannya dibandingkan pada kelompok kontrol.

Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks mengikuti pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan.<sup>4</sup> Perkembangan dipengaruhi oleh kematangan dan latihan atau belajar, kematangan adalah proses intrinsik yang terjadi dengan sendirinya dengan potensi yang ada. Menurut *Gessel* dalam *Gunarsah* (2008) mengemukakan bahwa perkembangan berasal dari proses kematangan, antara kematangan dan latihan atau proses belajar terdapat interaksi erat yang mempengaruhi perkembangan. Perkembangan ada saat-saat ketika anak siap untuk menerima sesuatu dari luar, kematangan dicapai untuk disempurnakan dengan rangsangan- rangsangan yang tepat.

Salah satu rangsangan untuk mengoptimalkan perkembangan neonatus adalah rangsangan taktil yang berupa pijat atau sentuhan.<sup>17</sup> Pijat bayi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang tua ataupun pengasuh bayi sebagai tindakan menstimulasi bayi dan otot-ototnya untuk lebih berkembang dengan cara sentuhan dan pijatan-pijatan lembut pada tubuh bayi.<sup>16</sup> Pemijatan juga meningkatkan syaraf *nervus vagus* akan terangsang untuk meningkatkan penyerapan makanan sehingga dapat meningkatkan kadar enzim, penyerapan *gastrin* dan *insulin*. Hal tersebut akan mempermudah sel-sel dan jaringan dalam menyerap makanan. Apabila penyerapan makanan dalam sel-sel maupun jaringan tubuh baik, maka nutrisi dalam tubuh tercukupi khususnya otak sebagai sistem saraf pusat. Nutrisi tubuh yang baik akan mempercepat pertumbuhan dan perkembangan personal sosial, bahasa baik motorik halus maupun motorik kasar.<sup>7</sup>

Meskipun antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan, namun perkembangan bayi pada kelompok eksperimen lebih tinggi peningkatan perkembangannya. Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Kachoosangy & Aliabadi* (2011) tentang *Effect of tactile-kinesthetic stimulation on motor development of low birth weight neonates* yang menyatakan bahwa didapatkan hasil bahwa bayi yang mendapatkan stimulasi taktil-kinestetik sebanyak 3 kali sehari selama 10 hari menunjukkan peningkatan perkembangan motorik yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian pijat bayi dapat mengoptimalkan perkembangan bayi. Hal ini hampir senada dengan riset yang dilakukan oleh *Widodo dan Herawati* (2008) yang menyatakan bahwa pemberian *baby massage* dapat mempengaruhi dan merangsang proses perkembangan *gross motoric* pada kemampuan merangkak, *pull to sit* dan *rolling* dikarenakan pada kelompok eksperimen lebih signifikan perkembangannya dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini sesuai dengan riset sebelumnya juga yang dilakukan oleh *Inal dan Yildiz* (2012) yang membuktikan bahwa bayi yang mendapatkan pijat bayi sedini mungkin akan mendapatkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan pijatan.<sup>18</sup>

### **Kesimpulan**

1. Karakteristik responden dari segi jenis kelamin sebagian besar perempuan yaitu 21 bayi (70%), Umur bayi tertinggi 3 bulan sebanyak 11 bayi (36,7%), Jenis pekerjaan orang tua sebagai IRT sebanyak 23 orang (76,7%), paritas tertinggi yakni multipara sebanyak 16 orang (46,7%).
2. Perkembangan bayi pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah dilakukan intervensi didapatkan ada hubungannya yang signifikan dengan pemberian pijat bayi terhadap perkembangan bayi.
3. Perkembangan sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol disimpulkan tidak ada perbedaan perkembangan pada kelompok kontrol.
4. Ada pengaruh signifikan pijat bayi terhadap perkembangan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

### **Daftar Pustaka**

1. Andini, Miftah dkk. 2014. *Pengaruh Pijat Bayi terhadap Perkembangan Neonantus*. Jurnal Online Mahasiswa PSIK vol. 1 No. 2 hlm 231-234.
2. Ayu, Septa. 2018. *Hubungan Jenis Kelamin, Status Gizi, dan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak di Kelurahan Makam Haji*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Chamidah, N Nur. 2009. *Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*. Artikel. UNY

4. Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak ditingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta : Kementerian kesehatan RI.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2018. *Data Jumlah Bayi Puskesmas*. Mataram : Dikes Provinsi NTB.
6. Hidayat, Aziz Alimul. 2012. *Metode penelitian kebidanan teknik analisa data* (edisi pertama). Jakarta : Salemba Medika.
7. Irmawati, Ardani, Astasari, Irwanto, Suryawan, Narendra (2012). Pengaruh Pemberian Stimulasi Selama Satu Jam pada Perkembangan Anak Usia 12- 24 bulan. *Media Indonesia*. Vol. 46. Issue 3.
8. Laila, Listina. 2016. *Pengaruh Pijat Bayi terhadap Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta*. Fakultas ilmu kesehatan universitas Aisyiyah Yogyakarta
9. Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak*. Jakarta : Kementerian kesehatan RI.
10. Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta : Kementerian kesehatan RI.
11. Mahareni, Sendi dkk. 2017. *Pengaruh kombinasi pijat bayi dengan musik klasik Mozart terhadap berat badan dan kualitas tidur bayi*. *Jurnal kebidanan*, Vol.6, No 13, hlm 57-63.
12. Rakhmawati, windy. 2007. *Modul pijat bayi*. Fakultas ilmu keperawatan universitas Padjajaran
13. Sari, P. Eka. 2014. *Efektifitas pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 6 bulan dikelurahan Bintaro Jakarta*. Skripsi. Universitas islam Negeri Hidayatullah Jakarta.
14. Suryani, Emi dkk. 2019. *Modul pelatihan komplementer terapi dalam kebidanan*. Surakarta : Poltekkes kemenkes Surakarta.
15. Wahyuni, Sri dkk. 2018. *Pengaruh pijat bayi terhadap bounding attachment di ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember*. E-jurnal pustaka kesehatan, Vol.6, No. 2, hlm 323-330.
16. Yunianti. 2018. *Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi umur 1-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Lalowaru*. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Kendari.
17. Wong, D.L., Hockenberry, M., Wilson, D., Winkelstein, M.L., & Schwartz, P. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatric*. Jakarta: EGC
18. Yildiz dan Inal. 2012. *The Effect Of Baby Massage On Mental Motor Development of Healty Full Term baby*. Turkey : HealthMED